

BAB IV

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU ASAS- ASAS PENDIDIKAN ISLAM OLEH HASAN LANGGULUNG

A. Analisis Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum secara umum terbagi menjadi dua yaitu menurut pengertian kaum tradisional dan kaum modern. Kaum tradisional mengartikan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Sedangkan kaum modern mengaggap bahwa kurikulum bukan hanya sekedar rencana kegiatan pelajaran saja tetapi segala sesuatu yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan yang merupakan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Menurut Hasan Langgulung kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkahlaku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan¹ yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

Pada pembahasan BAB II dan BAB III, dapat dianalisa bahwa pengertian kurikulum mempunyai aplikasi sebagai berikut :

1. Kurikulum Tradisonal,

¹ Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asasa-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2003), cet. V, hlm. 295.

- a) materinya terdiri dari sejumlah mata pelajaran, yaitu meliputi warisan budaya, sejarah masa lampau yang mengandung nilai positif untuk dipelajari generasi muda.
- b) Setiap peserta didik harus mampu mempelajari dan menguasai seluruh aspek mata pelajaran
- c) Materi pelajaran di sampaikan secara terpisah-pisah
- d) Akhir dari seluruh pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk memperoleh ijazah semata.

2. Kurikulum Modern

- a) materinya tidak hanya mencakup sejumlah mata pelajaran saja, akan tetapi meliputi semua baik pengalaman maupun potensi yang tersusun secara ilmiah.
- b) Dalam melaksanakan kegiatan pelajaran tidak hanya dalam sekolah saja, seperti menyimak, membaca, dll tetapi juga diluar sekolah seperti mengerjakan PR, wawancara, obsevasi, dll.
- c) Seorang guru selaku pengembang kurikulum tidak hanya menggunakan satu metode maupun strategi dalam pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi, akan tetapi harus menggunakan berbagai variasi metode maupun strategi dalam mengevaluasi.
- d) Tujuan akhir dari pembelajaran bukan hanya mendapatkan ijazah semata akan tetapi kembali pada tujuan dari pendidikan tersebut, yaitu memanusiakan manusia.

3. Kurikulum Menurut Hasan Langgulung

Sekolah dalam memberikan materi kepada peserta didik tidak boleh secara parsial atau sepotong-sepotong harus menyeluruh, maksudnya tidak hanya memberikan materi berupa ilmu Agama maupun ilmu Alam akan tetapi juga ilmu sosial, yang nantinya mengupas sejarah baik itu sejarah Agama maupun sejarah Negara, dan ilmu kebudayaan.

B. Analisis Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam

Fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya dan tanpa melupakan landasan pendidikan Agama Islam sendiri yaitu Al-qur'an dan Sunnah. Kurikulum sebagai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program tersebut harus dirancang secara sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Analisis dari fungsi kurikulum di atas adalah :

² Dr. Zainal Arifin, M.Pd., Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet.1, hlm. 13.

1. Adanya kurikulum yaitu untuk membantu suatu lembaga pendidikan dalam menyusun segala materi yang diperlukan sebagai pelaksanaan pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.
2. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasan Langgulung menjelaskan lebih rinci bahwa kurikulum pendidikan Islam itu lebih dulu memahami fungsi Agama bagi Islam dalam kehidupan masyarakat dan individu.

Adapun analisisnya sebagai berikut :

1. Fungsi spiritual, sebagai pengenalan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang nantinya akan ditanamkan akhlak yang baik dan santun baik sesama manusia ataupun terhadap Allah, bila itu sudah tertanam maka iman seseorang akan menjadi kuat.
2. Fungsi psikologis, pengaturan kepada masing-masing individu agar bisa bersikap baik sesama makhluk hidup, karenanya seseorang akan dihargai sesuai dengan akhlak yang terdapat dalam dirinya.
3. Fungsi sosial, untuk mengatur bagaimana seseorang hidup dalam masyarakat mematuhi segala norma-norma yang berlaku, lingkup kecilnya adalah lingkungannya sendiri seperti keluarga.

C. Analisis Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Mengingat fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti sebagai alat pendidikan yang mempunyai bagian-bagian penting dan penunjang sebagai pendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan. Komponen tersebut antara lain : tujuan kurikulum, isi kurikulum, media (sarana dan prasarana), strategi, dan proses pembelajaran, serta evaluasi.³

Adapun komponen di atas dapat diperinci sebagai berikut :

- a) Tujuan kurikulum yaitu lembaga pendidikan mengharapkan tercapainya pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bisa tertanam di setiap peserta didik setelah lulus dari sekolah.
- b) Isi kurikulum yaitu berisi program mata pelajaran yang akan di ajarkan.
- c) Media (sarana dan prasarana) sebagai perantara dalam pelaksanaan kurikulum, seperti gedung sekolah beserta isinya.
- d) Strategi meliputi metode atau cara dalam penyampaian mata pelajaran kepada peserta didik.
- e) Proses pembelajaran kegiatan yang berlangsung dalam kelas antara guru dengan peserta didik dengan harapan akan adanya perubahan

³ Nurmaidah, MA., "Kurikulum Pendidikan Islam", Jurnal Al-Afkar, III, II, Oktober, 2014, hlm. 45.

sikap pada peserta didik sebagai salah satu indikator pencapaian kurikulum.

- f) Evaluasi yaitu penilaian dari guru kepada peserta didik atas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, pengetahuan (materi), metode pengajaran, dan penilaian.⁴

Dari teori diatas analisis dari penulis, bahwa komponen-komponen dari kurikulum ada empat yaitu tujuan pendidikan, isi/materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian/evaluasi dari hasil pembelajaran.

- a) Tujuan pendidikan, berisi visi, misi dari suatu lembaga itu sendiri. Misal membentuk karakter yang berintelekt dan beriman, serta bertaqwa.
- b) Isi/materi pembelajaran, yaitu berisi mata pelajaran apa saja yang akan dilaksanakan, harus sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing dan harus tersusun secara rapi, serta pemilihan materi yang akan dimasukkan seperti meliputi kependidikan, kesenian, olahraga, kebudayaan, dll.
- c) Metode pengajaran, yaitu cara atau satu alat yang akan digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Disinilah guru dituntut untuk memiliki dan menguasai banyak metode, salah satunya metode demonstrasi yang disukai oleh peserta didik karena dengan menggunakan metode tersebut pelajaran dari guru mudah diterima dan di ingat oleh

⁴ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 102-103.

peserta didik, akan tetapi tidak semua mata pelajaran atau setiap murid bisa diterapkan dengan metode tersebut. Oleh karenanya penguasaan seorang guru terhadap berbagai variasi metode sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak jenuh selama proses pembelajaran.

- d) Penilaian/evaluasi hasil pembelajaran, akhir dari pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian oleh guru kepada peserta didik. Baik berupa ulangan yang ada di buku paket, LKS, pengamatan terhadap lingkungan yang bersangkutan dengan mata pelajaran, dan UTS, serta UAS. Hasil dari penilaian tersebut tertuang dalam raport masing-masing peserta didik.

D. Analisis Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dikembangkan dan dinilai secara terus menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana kurikulum akan berjalan. Pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba dalam Dakir, adalah proses yang meliputi banyak hal diantaranya kemudahan analisis tujuan, rancangan suatu program, penerapan serangkaian pengalaman yang berhubungan, dan peralatan dalam evaluasi proses.⁵

Kurikulum perlu di kembangkan secara lebih lanjut dari masa ke masa sesuai dengan kemajuan teknologi zaman sekarang dan menyesuaikan dengan keadaan perkembangan masyarakat, lebih tepatnya kepada peserta didik,

⁵ Samsila Yurni, H. Erwin Bakti, *op.cit.*,

karena objek daripada kurikulum adalah peserta didik itu sendiri. Terlebih lagi kurikulum pendidikan Islam yang notabennya masih tertinggal, hal ini perlu dikembangkan agar setara dengan kurikulum nasional, agar tidak ada perbedaan di antara keduanya. Perkembangan ini mengacu kepada :

- a) Filosofis, bertujuan mendidik anak agar menjadi pribadi yang baik, baik dalam ilmunya, baik dalam sikapnya. Baik dalam ilmunya secara Agama maupun umum, serta ilmu fisik. Baik dalam sikapnya kepada orang tua, Agama, sesama, dll.
- b) Sosiologis, maksudnya anak didik untuk hidup dalam masyarakat, karena anak sendiri berasal dari masyarakat, di didik oleh masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat.
- c) Psikologis, mempelajari sikap dari peserta didik itu sendiri, karena setiap peserta didik berbeda-beda. Sikap itu akan terlihat baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Disinilah guru akan berkomunikasi dengan peserta didik, untuk memahami bagaimana sikapnya ataupun karakternya dengan harapan guru akan mudah menerapkan metode saat pembelajaran.
- d) Organisatoris, pengelompokkan mata pelajaran sesuai dengan tingkatan. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan dan peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Hasan Langgulung mengacu pengembangan kurikulum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman oprasional dalam pengembangan kurikulum pendiidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah tauhid dan perintah membaca.

Tauhid sebagai kerangka utama kurikulum utama harus dimantapkan semenjak bayi dimulai dengan mendengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti adzan atau iqomah terhadap anak yang baru dilahirkan. Tauhid sendiri merupakan prinsip utama dalam sebuah dimensi kehidupan manusia baik hubungan vertikal dengan Allah maupun horizontal dengan manusia dan alam.

Perintah membaca kerangka dasar selanjutnya adalah perintah “membaca” ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat, antara lain ayat Allah yang berdasarkan wahyu, ayat Allah yang ada pada diri manusia, dan ayat Allah yang terdapat di alam semesta di luar diri manusia.

E. Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam. Pemikiran tersebut pada akhirnya akan melahirkan kurikulum yang khas Islami. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a) Kurikulum merupakan *rel*-nya pendidikan
- b) Kurikulum disusun secara bertahap
- c) Kurikulum mengutamakan kepentingan nyata dari masyarakat
- d) Terstruktur dan terorganisasi secara integral
- e) Menggunakan metode yang fleksibel
- f) Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik

g) Memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah Islami.⁶

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam berlandaskan kaidah-kaidah Islam dengan harapan akan melahirkan kurikulum yang khas Islami. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- a) Kurikulum adalah *rel-nya* pendidikan, di ibaratkan sekolah adalah kereta, kurikulum adalah rel-nya, dan peserta didik adalah penumpangnya. Jadi kurikulum yang akan membawa peserta didik tersebut ke tempat tujuan. Tujuannya yaitu kepada nilai-nilai Islami yang ada pada masyarakat serta membekali dengan ilmu pengetahuan yang luas.
- b) Penyusunan kurikulum secara bertahap, disusun secara periodisasi sesuai perkembangan peserta didik. Ada baiknya kurikulum di buat sesuai dengan jenis kelamin peserta didik karena nantinya akan ada tugas yang berbeda di antara keduanya serta penyusunan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik.
- c) Mengutamakan kepentingan nyata dari masyarakat, menyesuaikan kondisi sekitar karena pola kehidupan masing-masing masyarakat berbeda.
- d) Terstruktur dan terorganisasi secara integral, anatar bidang studi, bahasan pokok pelajaran, dan jenjang pendidikan dikaitkan menjadi satu pada tujuan yang sama yaitu pendidikan Islam yang bersumber pada dasar syariat Islam.
- e) Menggunakan metode yang fleksibel, yang berarti tidak kaku karena dengan metode yang fleksibel akan mudah dilakukan oleh guru dan mudah

⁶ Drs. Hery Noer Aly, M.A., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm, 164-165.

diterapkan pada materi yang akan di ajarkan, serta mudah diterima juga oleh peserta didik.

- f) Memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, meliputi fisik, emosional, dan intelektualnya.
- g) Memperhatikan aspek-aspek tingkah laku amaliah Islami, bisa mengambil contoh dari sikap-sikap santun Nabi Muhammad saw baik dalam kehidupan individunya, keluarganya, maupun kepada masyarakat sekitar.

Menurut Hasan Langgulung kurikulum pendidikan Islam disusun dengan mengikuti prinsip sebagai berikut : prinsip bertautan dengan Agama, prinsip universal, prinsip keterkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajara dengan lingkungan sekitar, dan prinsip fleksibilitas.⁷

Adapun penjelasan prinsip tersebut sebagai berikut:

- a) Prinsip bertautan dengan Agama, bahwa semua komponen dalam kurikulum harus berdasarkan pada dasar-dasar ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b) Prinsip universal, bahwa seluruh tujuan dan semua yang aspek yang terdapat dalam kurikulum harus mendatangkan manfaat bagi peserta didik baik berupa ilmu maupun sikap yang akan tertanam dalam diri.
- c) Prinsip berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar, dengan lingkungan sekitar baik fisik maupun sosial. Maksudnya setiap peserta didik itu pribadi yang berbeda diharapkan lembaga pendidikan mampu membuat kurikulum yang menyesuaikan dengan masing-masing

⁷ Drs. Hasan Basri, M.Ag., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 120-130.

perbedaan individu, mulai dari penyampaian materi yang bersangkutan dengan metode, dll.

- d) Prinsip fleksibilitas, maksudnya kurikulum pendidikan Islam harus bisa berkembang menyesuaikan dengan masyarakat sekitar.

F. Analisis Rancangan Ideal Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Dengan posisinya yang penting tersebut, maka dalam perancangan atau penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien antara lain:⁸

- a) Strategi perencanaan yang efektif
- b) Langkah awal perencanaan yang efektif
- c) Langkah pelaksanaan yang efektif
- d) Langkah pelembagaan (instusionalisasi).⁹

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 190.

⁹ Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan oleh karenanya tidak bisa disusun secara sembarangan agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif dan efisien antara lain :

- 1) Strategi perencanaan yang efektif, menyusun rencana dalam pembuatan kurikulum yang berisi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang di sesuaikan dengan peserta didik, dan disesuaikan dengan yang lain-lainnya agar kurikulum berjalan secara efektif, bisa diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan nantinya.
- 2) Langkah awal perencanaan yang efektif, yaitu perencanaan tujuan dari kurikulum itu sendiri, misal suatu lembaga pendidikan menginginkan tujuan kurikulum yang berisi mencerdaskan peserta didik dan mengalminkan sikap peserta didik. Tujuan ini disesuaikan dengan visi, misi dari suatu lembaga pendidikan agar berkesinambungan satu sama lain dan mampu berjalan secara efektif.
- 3) Langkah pelaksanaan yang efektif, yaitu mempersiapkan guru yang berkompeten mampu menguasai materi dan metode yang akan diterapkan nantinya. Maka akan tercipta peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.
- 4) Langkah pelembagaan (instusionalisasi), yaitu kepala sekolah beserta staf kependidikan menyusun visi dan misi, kemudian menetapkannya langkah selanjutnya yaitu menyusun komponen kurikulum tersebut.

Sedangkan menurut Hasan Langgulung idealnya sistem kurikulum mengacu pada beberapa dasar agama yaitu :

- a) Dasar Agama, jelas dalam kurikulum pendidikan Islam harus di dasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan sumber-sumber yang bersifat fur'u lainnya.
- b) Dasar falsafah, memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran.
- c) Dasar psikologis, memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik.
- d) Dasar sosial, memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya.
- e) Dasar organisatoris, memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Dasar agama bahwa segala penyusunan sistem kurikulum harus berlandaskan agama seperti Al-Qur'an, As-sunnah termasuk di dalamnya adalah komponen-komponen kurikulum.
- 2) Dasar falsafah, sebagai penentu suatu tujuan pendidikan itu sendiri.
- 3) Dasar psikologis, agar nantinya penyusunan kurikulum mempertimbangkan dengan bakat, minat dari peserta didik.

¹⁰ <http://ikannisa.blogspot.com/2012/01/kurikulum-pendidikan-islam.html>. Diakses hari senin, 03/09/2018, 18:29.

- 4) Dasar sosial, sebagai penentuan apa saja yang nantinya akan di pelajari oleh peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Dasar organisatoris, bagaimana bentuk penyusunan mata pelajaran, dan penentuan urutan mata pelajaran sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing peserta didik.